

ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN GENDER DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO REGIONAL TERHADAP TINGKAT KEPARAHAN KEMISKINAN PADA WILAYAH PULAU JAWA TAHUN 2017-2021

Maulana Putrawan

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

Email: m.putrawan@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah kompleks dan bukan lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan secara ekonomi tetapi juga kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartaba. Tingkat kemiskinan Indonesia khususnya pada daerah kabupaten dan kota di pulau Jawa merupakan suatu hal yang dapat disebabkan oleh aspek multivariat dan tidak terlepas pada sebatas aspek ekonomi, melainkan aspek sosial dan budaya. Tingkat pengembangan gender atau pemberdayaan perempuan serta PDB regional suatu daerah menjadi hal yang perlu diteliti sebagai aspek yang bisa memengaruhi tingkat kemiskinan. Dikatakan bahwa, PDB di Indonesia mengalami peningkatan, namun jumlah populasi yang berada di bawah angka garis kemiskinan masih terbilang masive, selain itu secara yurisdiksi, peraturan Indonesia mengakui adanya prinsip kesamaan hak antara pria dan perempuan. Namun, perempuan selalu tertinggal dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan politik. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengisi gap penelitian tersebut dengan melakukan studi kuantitatif dengan metode regresi panel terhadap 119 sampel yang bertujuan untuk memastikan pengaruh tingkat pengembangan gender dan PDB regional terhadap tingkat kemiskinan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa tingkat pembangunan gender dan PDB regional memiliki hubungan kausal yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal itu berarti bahwa, semakin tinggi tingkat pembangunan gender dan PDB regional maka tingkat kemiskinan akan semakin kecil.

Kata kunci: Tingkat kemiskinan; Tingkat pengembangan gender; PDB Regional.

ABSTRACT

Poverty is a complex problem and can no longer be understood only as economic inadequacy, but also failure to fulfill basic needs and differences in treatment of a person or group of people in living a dignified life. The level of poverty in Indonesia, especially in districts and cities on the island of Java, is a problem. This can be caused by multivariate aspects and cannot be separated from economic aspects, but also social and cultural aspects. The level of gender development or women's empowerment and regional GDP in a region are things that need to be studied as aspects that can influence poverty levels. Indonesia's GDP is said to be increasing, but the number of people below the poverty line is still relatively large. Apart from that, regulations in Indonesia also recognize the principle of equal rights between men and women. However, women are always left behind in the fields of economics, education, health, work and politics. Therefore, researchers tried to fill this research gap by conducting quantitative research using the panel regression method on 119 samples which aimed to determine the influence of gender development level and regional GDP on poverty levels. The research results obtained state that the level of gender development and regional GDP have a negative causal relationship with the level of poverty. This means that the higher the level of gender development and regional GDP, the smaller the poverty level will be.

Keywords: Poverty rate, Gender development level, Regional GDP



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Pengukuran tingkat kemiskinan, menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Batas pemenuhan kebutuhan dasar ini diukur dengan menggunakan besaran rupiah tertentu dan dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Dengan demikian, penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia khususnya pada daerah kabupaten dan kota di pulau Jawa merupakan suatu hal yang dapat disebabkan oleh aspek multivariat dan tidak terlepas pada sebatas aspek ekonomi, melainkan aspek sosial dan budaya (Riyanto, 2023). Namun demikian, dalam berbagai studi terdapat kesepakatan bahwa tingkat kemiskinan adalah hal yang harus dipangkas serendah mungkin. Sepanjang tahun 1999 sampai dengan tahun 2020, memang Indonesia telah melalui perjalanan panjang yang sukses dalam memangkas tingkat kemiskinan yaitu sebesar 14.2% (Rudi Purwono a, Wahyu Wisnu Wardana a b, Tri Haryanto a, 2021) tetapi, tidak dapat dihindari bahwa tingkat kesenjangan kemiskinan antara satu kota besar dengan kota lainnya masih memiliki gap yang besar, hal tersebut dibuktikan dengan indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Sumenep sebesar 1.56 dan Kota Depok yang hanya sebesar 0.04 (Kaltenbaek,Rainer ;Arndt, 2022).

Secara global terutama pada negara berkembang, mengontrol tingkat kemiskinan adalah hal yang sangat menantang (Moatsos a, Michail;Lazopoulos, 2021), laporan dari organisasi pengembangan ekonomi OECD pada tahun 2018 menyatakan bahwa salah-satu aspek yang tidak disangka telah menyumbang pengaruh terhadap kesenjangan kemiskinan di suatu wilayah adalah ketidakmerataan pembangunan dan pemberdayaan gender atau perempuan dalam mengisi lapangan pekerjaan (Ramos a, Minerva E;Romero, 2020). Hal tersebut juga menjadi aspek yang dijadikan indikator ketahanan ekonomi di Indonesia (Kaltenbaek,Rainer ;Arndt, 2022). Pembangunan gender atau pemberdayaan perempuan dalam aktivitas kerja dipercaya memiliki andil yang cukup besar dalam menurunkan kesenjangan tingkat kemiskinan (Pueyo & Maestre, 2019), ini terjadi karena peningkatan populasi perempuan yang signifikan pada abad 20, sehingga dengan memberdayakan perempuan akan berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas (Pueyo a b,Ana ;Maestre, 2019).

Di negara-negara berkembang, ketidaksetaraan gender dalam ekonomi merugikan perempuan \$9 triliun per tahun (Batinge,Bibiana K; Jenkins, 2021)sedangkan di Indonesia indeks pembangunan gender masih terbilang rendah dan menurut RPJPN 2000-2025 menyebutkan bahwa kualitas kehidupan perempuan masih sangat rendah (Siscawati, Mia;Adelina, Shelly;Eveline, Ruth;Agriani, 2020). Permasalahan ketidakmerataan pembangunan gender terjadi karena tingkat pendidikan perempuan yang rendah dan adat istiadat yang membatasi pengembangan intelektual perempuan (Afandi, 2019), padahal dengan adanya pemberdayaan perempuan dan pemberian kesempatan bagi perempuan untuk menduduki kursi kepemimpinan merupakan hal yang sangat positif untuk menekan tingkat kemiskinan (Ramos, Minerva E;Romero, Damian-Emilio Gibaja; Ochoa, 2020).

Selain itu, hal umum yang memengaruhi tingkat kemiskinan adalah produk domestik bruto atau PDB (Alamanda, 2020). Di Indonesia PDB baik secara nasional maupun regional selama 5 tahun terakhir terus meingkat (Kaltenbaek,Rainer ;Arndt, 2022). Namun demikian, masih terdapat 25 juta populasi di Indonesia yang hidup dibawah angka garis kemiskinan (Alamanda, 2020). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, mengapa peningkatan PDB tidak berhasil menekan angka kemiskinan di Indonesia. Memang tingkat kemiskinan telah mengalami

penurunan, namun demikian populasi warga yang miskin masih terbilang masive. Menurut *world bank economist* persepsi peningkatan PDB masih disalahartikan sebagai tolak ukur tingkat kemiskinan yang mana, memang PDB memengaruhi tingkat kemiskinan namun lebih dari itu, hal yang harus diperhatikan adalah penyerapan kembali PDB itu sebagai anggaran negara maupun daerah untuk dipergunakan kembali sebagai stimulus pembangunan.

Tingkat kemiskinan Indonesia semakin ke sini semakin menambah maka Berdasarkan uraian di paragraf sebelumnya, diketahui bahwa PDB di Indonesia mengalami peningkatan, namun jumlah populasi yang berada di bawah angka garis kemiskinan masih terbilang masif, selain itu secara yurisdiksi, di tingkat internasional dan nasional, perangkat hukum dan peraturan Indonesia mengakui adanya prinsip kesamaan hak antara pria dan perempuan. Namun, perempuan selalu tertinggal dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan politik (Bahri et al., 2021). Oleh karena itu, dengan studi ini, peneliti ingin mengisi gap tersebut dan memastikan apakah tingkat pembangunan gender dan PDB regional memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia khususnya di wilayah kabupaten dan kota pada pulau Jawa (Bafaraz, 2023).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif karna penelitian nya banyak dengan rumus yang di lakukan karna Sampel penelitian yang digunakan adalah 119 data panel terkait dengan variabel tingkat keparahan kemiskinan (Y), tingkat pembangunan (X1) dan produk domestik bruto (X2) dari 119 wilayah regional kabupaten dan kota di pulau Jawa. Sampel diambil dalam kurun waktu lima tahun dengan periode 2017-2021. Data bersumber dari metadata Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah purposive sampling yang mana sampel harus memiliki kriteria daerah kabupaten dan kota yang ada di pulau Jawa dengan data indeks pengembangan gender, PDB regional dan indeks keparahan kemiskinan yang lengkap.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel yang menggabungkan data *cross-section* berupa 119 wilayah kabupaten dan kota di pulau Jawa dan data *time-series* dalam kurun waktu 5 tahun periode 2017-2021. Data panel diolah menggunakan software *e-views 12 student version* dengan metode *ordinary least square* yang melalui uji klasik dan uji model terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskripti

Tabel 1.Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum
Y	0.34	0.3	1.56	0.04
X1	90.91	91.48	98.48	78.56
X2	76.654.008	34.117.382	728.386.100,77	3.848.361,95
Keterangan :				
Y :	IndeksKeparahan Kemiskinan			
X1 :	Indeks Keparahan Gender			
X2 :	PDB Regional			

sumber : Output eviews 12 (diolah kembali)

Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata tingkat kemiskinan di pulau Jawa adalah sebesar 0.34, dengan daerah yang memiliki tingkat kemiskinan terparah adalah

Kabupaten Sumenep (1.56) dan daerah dengan tingkat kemiskinan terendah adalah Kota Depok (0.04). Untuk tingkat pembangunan gender di pulau Jawa, memiliki index rata-rata yaitu sebesar 90.91 dengan tingkat pembangunan gender terendah adalah Kabupaten Lebak (78.56) dan tingkat pembangunan gender tertinggi adalah Kota Yogyakarta (98.48) (Bafaraz, 2023). Sedangkan rata-rata PDB regional pulau Jawa adalah Rp. 76.6 Triliun dengan daerah yang memiliki PDB regional terendah adalah Kota Banjar (Rp. 3.8 Triliun) dan daerah yang memiliki PDB regional tertinggi adalah Jakarta Pusat (Rp. 728,3 Triliun). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat ketimpangan tingkat kemiskinan, tingkat pembangunan gender dan PDB regional yang ekstrim di wilayah kabupaten dan kota pulau Jawa (Anggadini, 2015).

Pemilihan Model Terbaik

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel sehingga untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel perlu dilakukan analisis regresi data panel, yang mana analisis regresi data panel memerlukan uji pemilihan model terbaik sebelum dapat dilanjutkan analisis regresinya. Terdapat tiga pengujian model terbaik yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (Melati & Suryowati, 2018).

Tabel 2. Uji Chow

Effects	Prob.	Keputusan
Cross-Section F	0.000	Tolak H_0 (FEM)
Cross-Section Chi-Square	0.000	Tolak H_0 (FEM)
H_0 :Metode menggunakan pendekatan <i>panel least Square</i>		
H_1 :Metode menggunakan pendekatan <i>panel Fixed Effect</i>		

sumber : Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Dari hasil uji chow pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan daripada *panel least square*. Namun demikian perlu dilakukan uji hausman untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*

Tabel 3. Uji Hausman

Effects	Prob.	Keputusan
Cross-Section Chi-Square	0.1957	Terima H_0 (REM)
H_0 :Metode menggunakan pendekatan <i>Random Effect</i>		
H_1 :Metode menggunakan pendekatan <i>Fixed Effect</i>		

Sumber: Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Dari hasil uji hausman, dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan.

Uji Asumsi *Ordinary Least Square*

Penggunaan metode *least square* dengan model *random effect* mengharuskan data diuji menggunakan asumsi klasik *ordinary least square* terlebih dahulu. Adapun uji yang dilakukan adalah uji normalitas, multikorelasi, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4. Normalitas

Variabel	Jarque-Bere	Prob	Keputusan
Y	380.83	0.000	Terdistribusi Normal
X1	37.34	0.000	Terdistribusi Normal

X2	3824.88	0.000	Terdistribusi Normal
H_0 =Data belum terdistribusi normal			
H_a =Data telah terdistribusi normal			

Sumber: Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Dari hasil uji normalitas jarque-bera dapat diketahui bahwa data telah terdistribusi normal sehingga proses uji asumsi klasik dapat dilanjutkan.

Multikorelasi

Tabel 5. Uji Multikorelasi

Horelasi	X1	X2
X1	1.000	0.206
X2	0.206	1.000

Sumber: Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikorelasi antara variabel independen. Sehingga uji asumsi klasik dapat dilanjutkan.

Autokorelasi

Tabel 6. Autokorelasi

Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Model	Hasil
1.64	Random Effect	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Nilai *durbin watson* yang baik adalah yang mendekati 2 atau -2. Oleh karena hasil *durbin watson* adalah 1.64 maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Dengan demikian semua uji asumsi klasik *ordinary least square* dapat terpenuhi.

Adjusted R-Square Adjusted R²

Tabel 7. *Adjusted R²*

Random Effect Model	
Ajd	3.87%

Sumber: Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Adjusted R-squared dalam penelitian ini adalah sebesar 3.87 %, ini berarti bahwa tingkat pembangunan gender dan PDB regional memiliki porsi sebesar 3.87% dari hubungan multivariat variabel tingkat kemiskinan. Sedangkan 96.13% hubungan multivariat tingkat kemiskinan dijelaskan oleh variabel lain. Ini membuktikan bahwa tingkat kemiskinan dapat disebabkan oleh banyak faktor selain pembangunan gender dan PDB regional.

Uji F dan Uji T

Tabel 8. Uji F

	F-Statistik	Prob F-Statistik
Y=a+bx	12.98	0.00003*

*signipikan pada alpha level 1%

Sumber: Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikansi uji f di bawah nilai alpha 0.01, ini berarti bahwa secara non parsial tingkat pembangunan gender dan PDB Regional secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Tabel 9. Uji T

Variabel	Tingkat Kemiskinan	
	t-Statistic	Prob t-stat
Konstata	4.345	0.0000*
X1	-3.275	0.0011*
X2	-3.142	0.0018*
*signipikan pada alpha level 1%		

Sumber: Output Eviews 12 (ditolak kembali)

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi uji t di bawah nilai alpha 0.01, ini berarti bahwa secara parsial baik tingkat pembangunan gender dan PDB Regional secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif karena memiliki nilai t-statistik bernilai negatif.

Persamaan Regresi

$$Y_{it} = -3.275 X1_{it} - 3.142 X2_{it} + 4.345 + \varepsilon_{it} \quad (4.1)$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kemiskinan}_{it} &= -3.275 \text{Tingkat Pembangunan Gender}_{it} - 3.142 \text{PDB Regional} \\ &+ 4.345 + \varepsilon_{it} \quad (4.2) \end{aligned}$$

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pembangunan gender dan PDB regional memiliki hubungan kausal yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal itu berarti bahwa, semakin tinggi tingkat pembangunan gender dan PDB regional maka tingkat kemiskinan akan semakin kecil. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi adalah, tidak dilakukannya observasi secara langsung dan mendalam terkait tingkat perkembangan gender dan tingkat kemiskinan. Sehingga peneliti hanya berpegangan pada meta data yang ada. Selain itu penelitian dibatasi hanya pada wilayah pulau Jawa dan belum menggunakan kurun waktu yang terbaru yaitu 2022 dan 2023 karena keterbatasan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. (2019). *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*.
- Alamanda, Alamanda. (2020). *The Effect Of Government Expenditure On Income Inequality And Poverty In Indonesia*. 4. <https://doi.org/10.31092/jia.v4i1.614>
- Anggadini, Fima. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *Katalogis*, 3(7).
- Bafaraz, Hasril Desiathul Hamdani. (2023). Hubungan Tingkat Usia Dengan Grade Benign Prostatic Hyperplasia Pada Ultrasonografi Di Poli Urologi Rs Sumber Waras Cirebon. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(2), 174–179.
- Bahri, A. Saeful, Badawi, Badawi, Hasan, Muhammad, Arifudin, Opan, Darmawan, I. Putu Ayub, Fitriana, Fitriana, Arfah, Arfah, Rambe, Pangadilan, Saputro, Agung Nugroho Catur, & Puspitasari, Ika. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan*

Teori Dan Praktis).

- Batinge,Bibiana K; Jenkins, Hatice. (2021). *Gender And Poverty Reduction In Ghana: The Role Of Microfinance Institutions*. 13. <https://doi.org/10.5539/ijef.V13n8p71>
- Kaltenbaek,Rainer ;Arndt, Markus. (2022). *Maqro -- Bps 2023 Research Campaign Whitepaper*. <https://doi.org/10.48550/Arxiv.2202.01535>
- Melati, Petronella Mira, & Suryowati, Kris. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(01), 41–51.
- Moatsos A, Michail;Lazopoulos, Achillefs. (2021). *Global Poverty: A First Estimation Of Its Uncertainty*. 22.
- Pueyo A B,Ana ;Maestre, Mar. (2019). *Linking Energy Access, Gender And Poverty: A Review Of The Literature On Productive Uses Of Energy*. 53, 170–181. <https://doi.org/10.1016/J.Erss.2019.02.019>
- Ramos, Minerva E;Romero, Damian-Emilio Gibaja; Ochoa, Susana A. (2020). *Gender Inequality And Gender-Based Poverty In Mexico*.
- Ramos A, Minerva E;Romero, Damian Emilio Gibaja;. Ochoasusana A. (2020). *Gender Inequality And Gender-Based Poverty In Mexico*.
- Riyanto, Sugeng. (2023). *Gender Inequality And Women Poverty In Indonesia*. Retrieved From <http://repository.unair.ac.id/eprint/123872>
- Rudi Purwono A, Wahyu Wisnu Wardana A B, Tri Haryanto A, M. Khoerul Mubin A. (2021). *Poverty Dynamics In Indonesia: Empirical Evidence From Three Main Approaches*. 21. <https://doi.org/10.1016/J.Wdp.2021.100346>
- Siscawati, Mia;Adelina, Shelly;Eveline, Ruth;Agriani, Seftiani. (2020). *Gender Equality And Women Empowerment In The National Development Of Indonesia*. 2. <https://doi.org/10.7454/Jsgs.V2i2.1021>